

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Subjek Penelitian**

##### **4.1.1 Geografi Kabupaten Bangkalan**

Kabupaten Bangkalan adalah suatu kabupaten di pulau Madura di provinsi Jawa Timur. Berada di ujung paling barat Pulau Madura, kawasan ini juga menjadi pintu gerbang menuju Pulau Madura. Sebelum adanya Jembatan Suramadu, Pelabuhan Kamal merupakan penghubung antara pulau Madura dan Jawa, dari situ terdapat kapal ferry menuju Madura dan Surabaya (Surabaya-Madura) yang terhubung antara pulau Jawa dan Madura melalui jalur darat. Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang termasuk dalam Surabaya Raya yaitu Gerbang Kertosusila dengan singkatan Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan.

Kabupaten Bangkalan, dengan luas wilayah 1.260,14 km<sup>2</sup>, terletak di bagian paling barat Pulau Madura pada 112° 40' 06" sampai 113° 08' 44" BT dan 6° 51' 39" sampai 7° 11' 39" LS di daerah perbatasan sebagai berikut:

- Sebelah utara perbatasan dengan Laut Jawa.
- Sebelah timur perbatasan dengan kecamatan Sampan.
- Dibatasi oleh Selat Madura di selatan dan barat.

Kabupaten Bangkalan terbagi menjadi 18 kecamatan dan 281 desa/keluhan, tepatnya 273 desa dan 8 kecamatan. Karena topografinya, Kabupaten Bangkalan berada antara 2 hingga 100 meter di atas permukaan

laut. Daerah pesisir adalah 2-10 meter di atas permukaan laut yaitu kecamatan sepuluh, Bangkalan Socah, Kamal, Modung, Kwanyari, Arosbaya, Klampis, Tanjung Bumi, Labang dan Burneh. Ketinggian area tengah adalah 19-100 m di atas permukaan laut. Titik tertinggi berada di kawasan Geger, 100 m di atas permukaan laut.

Sejauh ini, pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat di seluruh wilayah menunjukkan hasil yang cukup menggembarakan, tidak lepas dari para pejabat tinggi Pemerintah Kabupaten Bangkalan. Pemerintah Kabupaten Bangkalan saat ini memiliki 9.870 PNS, 923 PNS struktural dan 6.011. Jumlah penduduk Kabupaten Bangkalan pada tahun 2017 sebanyak 1.065.620 jiwa.

**Tabel 4.1**  
**Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Kabupaten Bangkalan Per-Kecamatan**

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk
1	Kamal	41,10	50.789
2	Labang	35,23	39.396
3	Kwanyar	47,81	53.098
4	Modung	78,79	48.574
5	Blega	92,82	60.44
6	Konang	81,09	54.589
7	Galis	120,56	86.162
8	Tanah merah	68,56	73.713
9	Tragah	39,58	31.978
10	Socah	53,83	64.483
11	Bangkalan	35,02	88.481
12	Burneh	66,10	63.996
13	Arosbaya	42,46	49.904
14	Geger	123,31	81.098
15	Kokop	125,75	72.942

16	Tanjung Bumi	67,49	53.764
17	Sepuluh	73,25	45.641
18	Klampis	67,10	57.181

Sumber: BPS Kab. Bangkalan

#### 4.1.2 Jumlah Industri Kecil Menengah

Menurut PERMENPERI No. 64 Tahun 2016, industri kecil adalah industri yang mempekerjakan paling banyak 19 orang dan nilai investasinya kurang dari Rp1.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan gedung perkantoran. Industri menengah adalah industri yang mempekerjakan tidak lebih dari 19-20 orang dan memiliki nilai investasi paling sedikit Rp1.000.000.000 sampai dengan Rp15.000.000.000. Industri kecil dan menengah (UKM) merupakan sektor industri yang berperan sangat besar dalam perekonomian Jawa Timur. Hal ini tercermin dari kontribusi industri kecil dan menengah (UKM) dalam menyerap tenaga kerja dari daerah. Di Kabupaten Bangkalan, jumlah UKM mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 sebanyak 499 unit, ditahun 2018 sebanyak 509 unit, di tahun 2019 sebanyak 584 unit, ditahun 2020 sebanyak 1,050 unit, ditahun 2021 sebanyak 1,283 unit.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan industri yang tersebar di berbagai daerah/kota di Provinsi Jawa Timur. Hal ini tercermin dari banyaknya industri kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Bangkalan. Kecamatan Bangkalan ialah kecamatan dengan luas IKM terbesar di kabupaten Bangkalan (374 unit IKM), diikuti oleh Kecamatan Kamal dengan 127 unit IKM.

#### 4.1.3 Tenaga Kerja

Tenaga Kerja bisa diartikan sebagai setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa yang berguna bagi individu atau masyarakat. Sektor industri kecil dan menengah merupakan industri yang dapat tersebar di beberapa daerah/kota di Provinsi Jawa Timur, sehingga industri ini merupakan industri yang menyerap banyak tenaga kerja dari berbagai daerah/kota di Provinsi Jawa Timur.

Jumlah lapangan pekerjaan di sektor IKM di Kabupaten Bangkalan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2017 jumlah pegawai sebanyak 3.888 orang dan tahun 2018 penambahan tenaga kerja sebanyak 3.970 orang dan tahun 2019 jumlah pegawai di cabang IKM sebanyak 4.181 orang, tahun 2020 penambahan tenaga kerja sebanyak 5.398 orang. Dan pada tahun 2021 tenaga kerja akan bertambah sebanyak 711 orang, sehingga total tenaga kerja di perusahaan menengah menjadi 6.109 orang.

#### 4.1.4 Nilai Produksi

Nilai produksi ialah nilai berbagai barang dan jasa yang benar-benar dihasilkan, selama suatu periode tertentu, dari setiap rangkaian produksi yang dikerjakan oleh perusahaan industri itu sendiri. Umumnya perusahaan industri telah menghitung komponen biaya produksi dan keuntungan yang diharapkan dll dalam jutaan rupiah sambil menentukan nilai produksi dari setiap jenis produk atau jasa. Pada kabupaten bangkalan nilai produksi

sektor industri nilai produksi pada tahun 2017-2021 mencapai 173,296,919 Kg.

Nilai produksi di sektor IKM yang ada di Kabupaten Bangkalan setiap tahunnya mengalami kenaikan dalam memproduksi. Di tahun 2017 nilai produksi sebanyak 138,656,783 dan bertambah pada tahun 2018 sebanyak 3,373,090 dengan total nilai produksi di tahun 2018 sebanyak 142,029,873. Di tahun 2019-2021 mengalami kenaikan dengan jumlah produksi sebanyak 31,267,045 bisa dilihat total nilai produksi pada tahun 2017-2021 di kabupaten bangkalan dengan 18 kecamatan sebanyak 173,296,919.

#### 4.1.5 Nilai Investasi

Nilai investasi adalah nilai spesifik investasi suatu perusahaan atau saham atau kepentingan dalam suatu perusahaan berdasarkan atau terkait dengan persyaratan tertentu dari individu atau kelompok investor. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Bangkalan, maka diperoleh data nilai investasi kabupaten bangkalan tahun 2017-2021 dengan total investasi 72,319,834.

nilai investasi di sektor IKM yang ada di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2017 total investasi sebesar 42,274,453. Di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,450,000 dengan total investasi 43,724,453. Pada tahun 2019-2021 nilai investasi meningkat sebesar 28,595,382 dengan total nilai investasi pada 5 tahun terakhir sebesar 72,319,834.

## 4.2 Deskripsi Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel tenaga kerja, nilai produksi, dan nilai investasi dalam mempengaruhi jumlah IKM pada Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan karakteristik data panel yaitu dari data *cross-section* dan *time series* yang terdiri dari 10 kecamatan di kabupaten bangkalan yakni Kecamatan Arosbaya, Geger, Kokop, Konang, Kwanyar, Sepuluh, Tanah Merah, Tragah, Bangkalan, Blega, Burneh, Galis, Kamal, Klampis, Labang, Modung, Socah dan kecamatan Tanjung Bumi. Data tahunan yang dimulai dari tahun 2017 hingga 2021. Data diperoleh dari dinas perindustrian dan tenaga kerja kabupaten bangkalan, Badan Pusat Statistik kabupaten bangkalan dan lain sebagainya. Kemudian data yang diperoleh diolah menggunakan software E-views 0.9 dengan menggunakan teknik regresi data panel.

### 4.2.1 Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam penelitian ini akan menerapkan model estimasi data panel dengan tujuan mengetahui signifikan variabel tenaga kerja, nilai produksi, nilai investasi dalam menentukan jumlah IKM di kabupaten bangkalan. Pada penelitian ini menerapkan data tahunan 5 tahun periode perindustrian dari tahun 2017-2021 dengan menggunakan data industri

kecil menengah di kabupaten bangkalan. Maka penelitian ini menggunakan model Fixed Effect Model sebagai dasar analisisnya dan metode estimasi data panel dengan menggunakan variabel tenaga kerja, nilai produksi dan juga nilai investasi.

Dengan menggunakan teknik regresi data panel, maka ada 3 jenis estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari Common Effect Model, Fixed Effect Model, serta Random Effect Model. Sebelum menentukan apakah penelitian ini menggunakan 3 uji tersebut, maka akan diuji dengan *Uji Chow*, *Uji Hausman*, *Lagrange Multiplier*. Setelah diuji, maka hasil terbanyak yaitu dengan *Uji Fixed Effect Model*.

### 4.3 Pemilihan Model Data Panel

#### 4.3.1 Analisis Model

Pada pengolahan data menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan *Lagrange Multiplier* dari ketiga hasil pengujian tersebut model yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *Common Effect Model*. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan *Lagrange Multiplier*.

##### 4.3.1.1 Uji Chow

**Tabel 4.2**

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob</i>
Cross-section F	19,008883	(17,69)	0.0000
Cross-section <i>Chi-square</i>	156,378645	17	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eview (2023)

Berdasarkan pada table 4.2 tersebut pemilihan model regresi data panel antara CEM dengan FEM, model yang tepat yaitu FEM. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas chi-square adalah 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 4.3.1.2 Uji Hausman

**Tabel 4.3**

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section random	92,945518	3	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eview (2023)

Berdasarkan tabel di atas pemilihan model regresi data panel antara REM dan FEM, yang paling tepat adalah model FEM. Dari hasil uji hausman di peroleh nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model FEM. Karena dari uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil estimasi model regresi yaitu FEM. Maka, tidak perlu Uji Langrange Multiplier.

#### 4.3.1.3 Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.74938 (0.0002)	12.99310 (0.0003)	26.74247 (0.0000)
Honda	3.708015 (0.0001)	3.604594 (0.0002)	5.170796 (0.0000)
King-Wu	3.708015 (0.0001)	3.604594 (0.0002)	4.861491 (0.0000)
Standardized Honda	4.619439 (0.0000)	4.254663 (0.0000)	2.580653

			(0.0049)
Standardized King-Wu	4.619439 (0.0000)	4.254663 (0.0000)	2.772052 (0.0028)
Gourieriou, et al.*	--	--	26.74247 ( $< 0.01$ )

**Gambar 4.1**

Berdasarkan tabel di atas pemilihan model regresi data panel antara REM dan CEM, yang paling tepat adalah model REM. Dari hasil Uji *Lagrang Multiplier* yang telah dilakukan, pengambilan keputusan dilihat dari nilai probabilitas dari *breusch-pegan*. Nilai probabilitas yang didapat adalah 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model REM.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis klasik bertujuan untuk mendapatkan hasil parameter BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yang berarti penaksir memiliki nilai harapan yang sesuai dengan nilai sebenarnya. Uji yang digunakan adalah uji linieritas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### 4.4.1 Uji Normalitas

Series: Standardized Residuals	
Sample 2017 2021	
Observations 90	
Mean	-6.33e-16
Median	-0.436867
Maximum	27.08534
Minimum	-12.82266
Std. Dev.	6.832828
Skewness	0.770064
Kurtosis	4.691486
Jarque-Bera	19.62419
Probability	0.000055

**Gambar 4.2**

Berdasarkan tabel 4.9 bisa disimpulkan bahwa nilai probabilitas pada uji normalitas menggunakan uji Jarque-bera adalah sebesar 0.000055 < 0.05. Artinya bisa disimpulkan bahwa data yang diambil pada penelitian ini tidak berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.4**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.623845	0.823062
X2	0.623845	1.000000	0.423136
X3	0.823062	0.423236	1.000000

Berdasarkan tabel 4.10 bisa disimpulkan bahwa nilai correlation matrix antar indikator independent X3 lebih besar dari pada 0.8 (correlation matrik < 0.8). Artinya bisa disimpulkan bahwa antar indikator independent data mengalami terjadi masalah multikolinieritas.

#### 4.4.3 Uji Heterokedestisitas

**Tabel 4.5**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.017689	5.411353	1.112049	0.2700



0	dL	dU	2	4-dU	4-dL	4
	1.5889	1.7264		2,4111	2,2736	

Dapat disimpulkan jika hipotesis diterima dan model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi karena angka 2 termasuk di area yang tidak pasti.

#### 4.4.5 Uji Linieritas

**Gambar 4.4**

Ramsey RESET Test  
Equation: UNTITLED  
Specification: JI C TK NP NI  
Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	8.345526	85	0.0000
F-statistic	69.64780	(1, 85)	0.0000
Likelihood ratio	53.86491	1	0.0000

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	10635.52	1	10635.52
Restricted SSR	23615.39	86	274.5976
Unrestricted SSR	12979.87	85	152.7044

LR test summary:

	Value	df
Restricted LogL	-378.3475	86
Unrestricted LogL	-351.4150	85

Hasil uji linieritas variabel tenaga kerja, nilai produksi, nilai investasi. Likelihood ratio sebesar  $0,0000 < 0,05$  , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel independent dan variabel dependen.

## 4.5 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model bertujuan untuk mengidentifikasi model regresi yang diuji bekerja atau menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 4.5.1 Hasil Estimasi Model Regresi

Dengan mengestimasi model regresi dengan data panel, pengaruh jumlah industri kecil dan menengah (IKM), PDRB, terhadap lapangan kerja di sektor IKM diperiksa. Setelah melakukan uji regresi, diperoleh hasil estimasi model regresi sebagai berikut:

#### **Model Regresi *Fixed Effect***

Dependent Variable: JI  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/26/23 Time: 13:07  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 18  
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25.86098	11.25547	-2.297637	0.0246
TK	0.250355	0.032203	7.774383	0.0000
NP	-4.37E-06	2.00E-06	-2.188156	0.0320
NI	1.28E-05	3.04E-06	4.222566	0.0001

  

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.984997	Mean dependent var	46.78889
Adjusted R-squared	0.980648	S.D. dependent var	55.78359
S.E. of regression	7.760165	Akaike info criterion	7.136848
Sum squared resid	4155.191	Schwarz criterion	7.720137
Log likelihood	-300.1581	Hannan-Quinn criter.	7.372064
F-statistic	226.4988	Durbin-Watson stat	1.894431
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Gambar 4.5**

Berdasarkan output regresi Fixed Effect Model (FEM) pada nilai R-squared, didapat nilai coefisien determin (R-squared): 0,984997 mendekati satu. Sehingga kesimpulannya bahwa kontribusi pengaruh variable Tenaga Kerja (X1), Nilai Produksi (X2), Nilai Investasi (X3) mampu dijelaskan

terhadap variasi perubahan naik turunnya Jumlah IKM (Y): 98,4% sedangkan sisa nilainya sebesar 1,6% disebabkan oleh penyebab lainnya yang tidak diteliti.

#### 4.5.2 Uji Hipotesis Penelitian

##### Uji F

R-squared	0.984997	Mean dependent var	46.78889
Adjusted R-squared	0.980648	S.D. dependent var	55.78359
S.E. of regression	7.760165	Akaike info criterion	7.136848
Sum squared resid	4155.191	Schwarz criterion	7.720137
Log likelihood	-300.1581	Hannan-Quinn criter.	7.372064
F-statistic	226.4988	Durbin-Watson stat	1.894431
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Gambar 4.6**

Dari hasil regresi pada model FEM diperoleh nilai F statistic (F hitung) model regresi sebesar 226,4988, maka :

$$Df1 (n - 1) : 4-1=3$$

$$Df2 (n-k-1) : 90-3-1= 86$$

Diperoleh nilai F-tabel: 2,71

Berdasarkan hasil regresi, maka nilai F-hitung (226,4988) < F table (2,71). Bisa disimpulkan bahwa F-Statistik (226,4988) > F table (2,71). Maka H0 ditolak, dan H1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tenaga kerja, nilai produksi, nilai investasi secara simultan memiliki manfaat terhadap jumlah IKM. Uji F diterapkan untuk mengukur signifikansi secara simultan dari regresi data panel. Dari hasil pengujian data panel, Uji F dapat dianalisis

menurut dari nilai Prob(F-statistic) 0,00000, yang berarti  $0,00 < 0,05$  alpha sehingga variabel tenaga kerja, nilai produksi, nilai investasi secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

### Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25.86098	11.25547	-2.297637	0.0246
TK	0.250355	0.032203	7.774383	0.0000
NP	-4.37E-06	2.00E-06	-2.188156	0.0320
NI	1.28E-05	3.04E-06	4.222566	0.0001

**Gambar 4.7**

Dari data di atas dapat dilakukan pengujian parsial (uji t) dengan cara melakukan perbandingan antara t hitung dan t tabel.

Nilai df (*degree of freedom*).

$$T \text{ table} = t (\alpha/2 : n-k-1) \alpha=5\% = t (0,05/2 : 90-3-1) = 0,025 : 86$$

Pada T tabel, diperoleh Nilai sebesar 1,98793

1. Pada variabel Tenaga Kerja terhadap Jumlah IKM yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa probabilitas pengaruh Tenaga Kerja terhadap Jumlah IKM adalah sebesar 0,000. Nilai t hitung 7.774383 lebih besar dari t tabel 1,98793, maka  $H_0$  Ditolak  $H_1$  Diterima artinya Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Jumlah IKM.
2. Pada variabel Nilai Produksi terhadap Jumlah IKM yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa probabilitas pengaruh Nilai Produksi terhadap Jumlah IKM adalah sebesar 0.0320. Nilai t hitung -2.188156 lebih kecil dari t tabel 1,98793, maka  $H_0$

Ditolak H1 Diterima artinya Nilai Produksi berpengaruh signifikan terhadap Jumlah IKM.

3. Pada variabel Nilai Investasi terhadap Jumlah IKM yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa probabilitas pengaruh Nilai Produksi terhadap Jumlah IKM adalah sebesar 0.0001. Nilai t hitung 4.222566 lebih kecil dari t tabel 1,98793, maka H0 Ditolak H1 Diterima artinya Nilai Investasi berpengaruh signifikan terhadap Jumlah IKM.

#### 4.5.3 Koefisien determinasi (R-Square)

R-squared	0.984997	Mean dependent var	46.78889
Adjusted R-squared	0.980648	S.D. dependent var	55.78359
S.E. of regression	7.760165	Akaike info criterion	7.136848
Sum squared resid	4155.191	Schwarz criterion	7.720137
Log likelihood	-300.1581	Hannan-Quinn criter.	7.372064
F-statistic	226.4988	Durbin-Watson stat	1.894431
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Gambar 4.8**

Berdasarkan output regresi Fixed Effect Model (FEM) pada nilai R-squared, didapat nilai koefisien determinasi (R-squared): 0,984997 mendekati satu. Sehingga kesimpulannya bahwa kontribusi pengaruh variabel Tenaga Kerja (X1), Nilai Produksi (X2), Nilai Investasi (X3) mampu dijelaskan terhadap variasi perubahan naik turunnya Jumlah IKM (Y): 98,4% sedangkan sisanya sebesar 1,6% disebabkan oleh penyebab lainnya yang tidak diteliti.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Jumlah IKM Di Kabupaten Bangkalan**

Dalam penelitian ini tenaga kerja menggunakan satuan (Org). Tenaga kerja pada sektor industri di kabupaten bangkalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yaitu Jumlah industri. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5 hasil estimasi regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel Tenaga Kerja sebesar 0,250355 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Nilai probabilitas sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja di sektor industri berpengaruh signifikan terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2019) bahwa pemberdayaan IKM di Kabupaten Bangkalan berperan penting untuk menyerap tenaga kerja di Kabupaten Bangkalan. Dari sisi uji signifikansi parsial terlihat bahwa angkatan kerja aktual berpengaruh terhadap tingkat IKM. Menurut kajian ini, jumlah IKM yang besar berpotensi untuk menyerap tenaga kerja, sehingga pemerintah kota harus mengambil langkah-langkah strategis untuk mengembangkan IKM. Dengan kata lain, semakin banyak unit IKM dan semakin banyak investasi yang dilakukan di bidang IKM, semakin luas kesempatan kerja, yang mengurangi jumlah pengangguran.

Menurut Lewis (dalam kajian Wijayant tahun 2015), perekonomian terbagi menjadi dua sektor, yaitu sektor tradisional di pedesaan dan sektor industri di perkotaan. Sektor industri merupakan sektor dengan produktivitas

tinggi, sehingga menjadi tingkat angkatan kerja yang ditransfer secara bertahap dari sektor subsistem.

#### 4.6.2 Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Jumlah IKM Di Kabupaten Bangkalan

Sample nilai produksi dalam penelitian ini diambil dari setiap industri di kabupaten bangkalan yang sudah tercatat pada data di Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (DISPERINAKER). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5 hasil estimasi regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel Nilai Produksi sebesar  $-4.37E-06$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0320 < 0,05$ . Nilai probabilitas sebesar  $0,0320$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa Nilai Produksi di sektor industri berpengaruh signifikan terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Karib (2012) yang mengemukakan bahwa Nilai Produksi berpengaruh terhadap jumlah industri.

Produksi adalah tingkat output atau jumlah total barang yang diproduksi dalam suatu industri. Naik turunnya permintaan pasar terhadap produk perusahaan dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan barang produksi perusahaan, dengan produsen berusaha untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Semakin banyak barang yang diminta konsumen, semakin besar jumlah barang yang diproduksi, semakin banyak pekerjaan yang dibutuhkan perusahaan, Hajrah (2017).

#### 4.6.3 Pengaruh Nilai Investasi Terhadap Jumlah IKM Di Kabupaten Bangkalan

Hasil dari E-views variabel nilai investasi sebagai (X3) menunjukkan bahwa nilai investasi berpengaruh terhadap jumlah IKM. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5 hasil estimasi regresi linier berganda yang menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel Nilai Investasi sebesar  $1.28E-05$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0,0001 < 0,05$ . Nilai probabilitas sebesar  $0,0001$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa nilai investasi di sektor industri berpengaruh signifikan terhadap Jumlah IKM di Kabupaten Bangkalan. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Hajrah (2017) dalam penelitian tersebut menunjukkan investasi berpengaruh signifikan.

Harold dan domar memberikan peranan penting kepada investasi terhadap peranannya dalam proses pertumbuhan ekonomi, terutama mengenai sifat ganda investasi sendiri. Pertama, investasi dapat menciptakan pendapatan. Kedua, investasi meningkatkan kapasitas produksi dengan menambah stok modal. Investasi bertujuan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, sehingga nilai surplus yang lebih besar mempengaruhi proses investasi di sektor industri.